

SURAT PERSETUJUAN

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NENI WAHYU WULANDARI
NIM : 20130420360
Program Studi : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Tanggal yudisium : Juli 2019

Judul Skripsi :
ANALISIS ~~A~~ DAMPAK PENGADOPSIAN EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING
LANGUAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT
TENURE DAN KUALITAS AUDITOR PADA LAPORAN KEWAJIBAN PERBANKAN
TERHADAP ASIMETRI INFORMASI TAHUN 2015-2017
Dosen Pembimbing : Evi Rahmawati, Ph.D., M.Acc., Ak., CA.

Menyatakan bahwa,

1. Bersedia/tidak bersedia* bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengembangkan skripsi menjadi naskah publikasi yang layak untuk diterbitkan di jurnal/prosiding yang dituju
2. Bersedia/tidak bersedia* menjadikan dosen pembimbing sebagai penulis pertama dalam naskah publikasi yang telah diolah dan diformat ulang sesuai ketentuan jurnal/prosiding yang dituju


Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

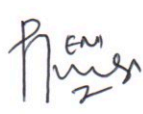
Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2019

Pembimbing Skripsi,

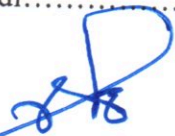
Mahasiswa,


(Evi Rahmawati)
NIK. 19770804200104 143 080


(NENI WAHYU WULANDARI)

Mengetahui,

Kaprodik.....


(Dr. Ahim Abdurrahim, M.Si., SAS, Ak., CA)
NIK. 19701126199603143 053

*coret yang tidak perlu

ANALISIS DAMPAK PENGADOPSIAN *EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE* DAN KUALITAS AUDITOR PADA LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI TAHUN 2015-2017

Oleh
Neni Wahyu Wulandari (20130420360)
nencywulandari55@gmail.com
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, 2019.

INTISARI

Penelitian ini untuk menguji pengaruh *extensible business reporting language* (XBRL), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor terhadap asimetri informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sampel berjumlah 35 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil kepemilikan institusional, *audit tenure* dan kualitas audit perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

Kata Kunci : *Extensible Business Reporting Language* (XBRL), Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* , Kualitas Auditor, Asimetri Informasi.

ABSTRACT

This study was to examine the effect of extensible business reporting language (XBRL), institutional ownership, tenure audit, size of the company, and the audit quality againts information asymmetry. Subjects in this study were banking companies listed on the Stock Exchange from period 2015 to 2017 . 35 samples are selected by purposive sampling method. The analysis tool used is a model regression analysis technique.

Analysis shows that the institutional ownership, tenure audit, and audit quality hold significantly negative effect on information asymmetry. While the

company size and extensible business reporting language (XBRL) hold no significant effect on information asymmetry. The audit committee as moderating variable shows a strengthened influence on the relation toward tenure audit with asymmetry information

Keywords: Extensible Business Reporting Language (XBRL), Institutional Ownership, Tenure Audit, Size Of The Company, Audit Quality, Information Asymmetry.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan laporan atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menggambarkan kinerja para stakeholder perusahaan. Masalah utama yang sering dihadapi oleh perusahaan-perusahaan terdiri dari dua masalah yaitu pengelolaan data dan pendistribusian informasi. Kondisi yang seperti inilah perusahaan mampu mengubah informasi sistem akuntansi dapat menyediakan laporan keuangan dengan format yang sesuai standar sehingga dapat diterima oleh berbagai negara. Untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik diperlukan adanya penyampaian informasi posisi keuangan pada perusahaan dengan mengetahui dan memahami lingkungan pelaporan keuangan yang baik.

PSAK No. 1 menyatakan laporan keuangan ditetapkan sebagai dasar bagi penyajian keuangan yang bertujuan untuk umum (*general purpose financial statements*) sebagai pembanding laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan entitas lain. Penyajian laporan keuangan, isi laporan keuangan dengan persyaratan minimum dan struktur laporan keuangan merupakan persyaratan yang mengatur pernyataan tersebut. Pelaporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan harus mempunyai dua nilai kualitatif dalam informasi akuntansi yang disajikan, yaitu nilai relevansi (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Dapat dikatakan bahwa nilai relevansi terjadi selama kurung waktu peristiwa pelaporan informasi keuangan, nilai yang lebih besar dari nol akan memperkuat angka akuntansi (Tiffany dkk, 2013).

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Aksioma

Aksioma dapat diartikan sebagai pernyataan yang kedudukannya berada di atas teori, di mana kebenarannya adalah mutlak (berasal dari wahyu Tuhan) dan tidak bisa dipatahkan oleh teori lain.

2.1.1.1 Surat An-Nisa' Ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

2.1.2 Teori Keagenan

Jensen dan Mecking (1976) dalam Muliati (2011) mengatakan adanya hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* dalam memberikan suatu jasa setelah itu mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan adalah teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen.

Scott (2015) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan *utility* antara *principal* dan *agent* perlu dimilikinya informasi. Hal tersebut timbul akibat banyaknya informasi yang ada pada *agent* dibandingkan pada *principal*.

Menurut Ikhsan, dkk (2015) dalam bukunya menyebutkan tiga asumsi sifat manusia dalam penggunaan teori agensi diantaranya: (1) Manusia yang mementingkan diri sendiri (*self interest*). (2) Keterbatasan pemikiran manusia tentang persepsi masa mendatang (*bounded rationality*). (3) Manusia selalu mengantisipasi risiko (*risk adverse*). Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut

dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham.

2.1.3 *Signalling Theory*

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Pemilihan suatu sinyal yang ditunjukkan oleh perusahaan (manajer) dapat dijadikan suatu tanda terhadap kualitas suatu perusahaan yang akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan (Gumanti, 2009).

Dengan adanya motivasi *signalling*, di dalam suatu perusahaan manajemen menyajikan informasi keuangan dengan harapan dapat memberikan signal kemakmuran kepada para pemegang saham (Purwatiningsih dan Ayuningtyas, 2013). Brigham dan Houston (2011) mengemukakan bahwa *signalling theory* merupakan keputusan atas terjadinya esensi untuk memberikan informasi mengenai prospek kinerja manajemen perusahaan.

Teori *signalling* juga menjelaskan alasan perusahaan, baik itu informasi yang secara langsung berhubungan ataupun informasi yang sifatnya tidak secara langsung berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan tersebut. Perusahaan akan tergolong untuk menyediakan informasi dikarenakan keberadaan *asymmetry information* antara pihak yang berkepentingan dan manajemen perusahaan melalui informasi tersebut.

2.2 PENURUNAN HIPOTESIS

2.2.1 *Extensible Business Reporting Language (XBRL)*

Blankespoor, *et al* (2011) mengemukakan pendapat bahwa pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* menyebabkan peningkatan pada asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tzu-Yi, *et al* (2016) dalam Geiger, *et al* (2014) menunjukkan bahwa pengadopsian *Extensible Business Reporting*

Language secara efektif dapat menurunkan terjadinya asimetri informasi dan meningkatkan volume perdagangan saham. Begitu juga dengan Chen dan Li (2013) melakukan penelitian dan memberikan hasil yang sama. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Extensible Business Reporting Language* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

2.2.2 Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1997) menyatakan bahwa “Kepemilikan Institusional memiliki peran penting dalam meminimalisasi suatu konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.”

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Dita, *et al* (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional terdapat pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Semakin tinggi akses informasi pada suatu perusahaan dibandingkan para pemegang saham maka akan menjadi masalah terhadap asimetri informasi. Permasari (2010) menyatakan profesionalisme dalam menganalisis informasi yang berdampak pada keterandalan informasi dapat memberikan motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penentuan besar kecilnya skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan, dan tingkat rata-rata

penjualan. Tingkat besar kecilnya usaha tersebut dapat dilihat dari lapangan usaha yang dilakukan (Seftianne, 2011). Perusahaan dengan skala besar akan mampu untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar juga lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dan memiliki kesempatan lebih besar untuk bertahan dalam bidang industri dan dapat memenangkan persaingan (Lisa dan Jogi, 2013). Perusahaan besar yang sudah *well-established* dan juga memiliki fleksibilitas yang lebih besar akan lebih mudah dalam mengakses dan memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Sartono, 2010).

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi

2.2.4 Audit Tenure

Dalam jangka waktu penugasan audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin panjang *tenure*, maka akan meningkatkan kualitas audit (Fitriany, 2015). Dengan adanya peraturan yang mengatur masa perikatan auditor tentu akan berpengaruh terhadap asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Pihak yang pro atas peraturan tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan pada tingkat independensi auditor yang dapat terjadi karena semakin panjangnya *audit tenure*. Sedangkan, pihak yang kontra mengemukakan pendapat bahwa dengan adanya kualitas audit akan terjadi peningkatan seiring dengan adanya tahun perikatan audit yang bertambah.

H₄ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

2.2.5 Kualitas Auditor

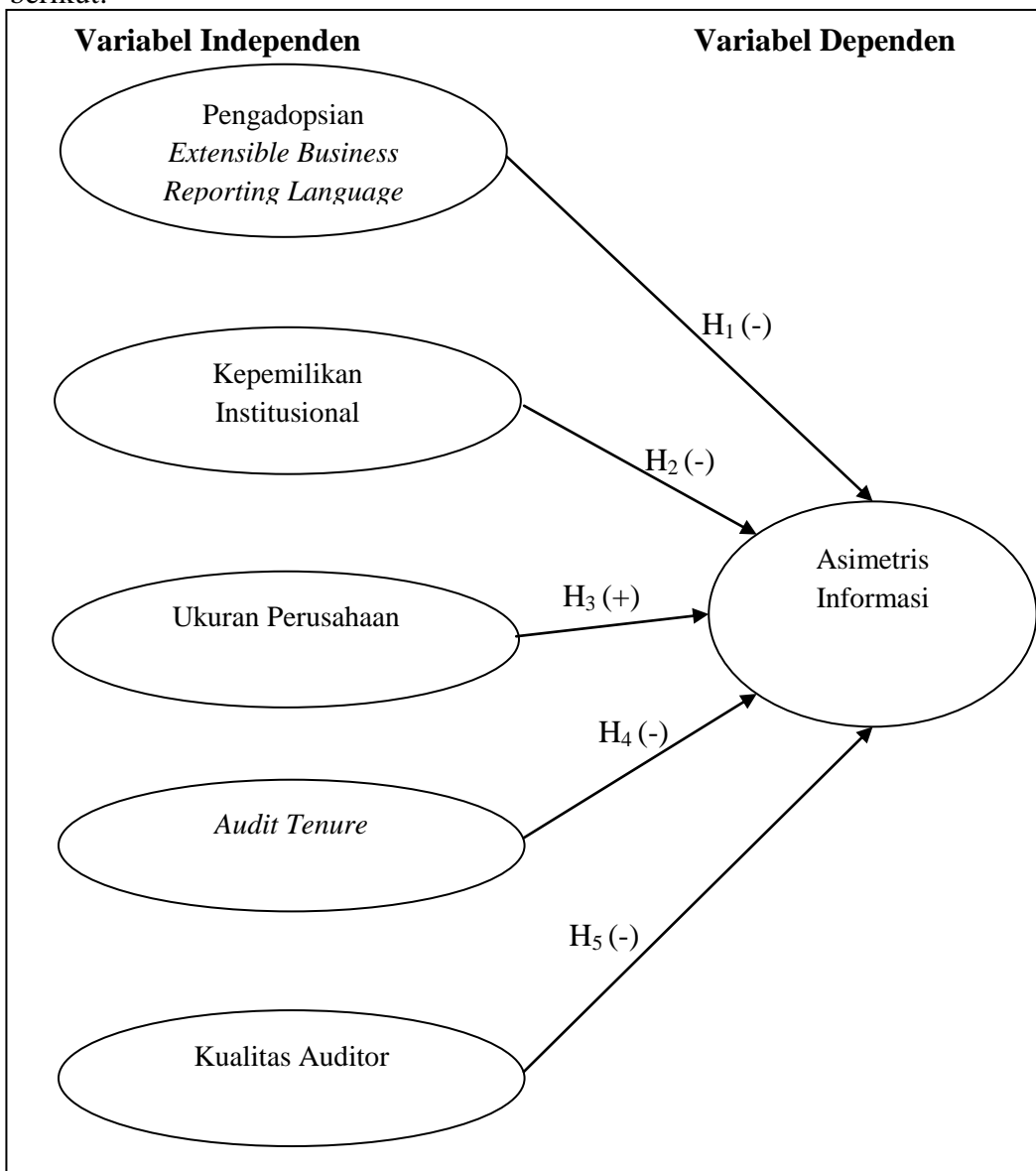
Asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat menimbulkan konflik keagenan. Pada teori agensi mengasumsikan bahwa *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* yang cenderung mengakibatkan praktik manajemen laba oleh manajer, kegiatan yang dilakukan oleh *agent* tidak dapat diamati secara terus-menerus oleh pihak *principal*. Kondisi pada asimetri seperti ini pihak auditor mampu sebagai orang ketiga untuk menjembatani perilaku kepentingan manajer dan *principal* dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi dapat mencegah tindakan

opportunities manajemen, karena jika hal ini terungkap maka reputasi manajemen akan hancur dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini mengukur kualitas audit dengan ukuran KAP.

H₅ : Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dibuat sebagai gambaran dari penelitian ini untuk mempermudah dalam menggambarkan hubungan antar variabel dan arah hipotesis. Dari pengembangan hipotesis diatas, maka model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

3 Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017 yang dipilih dengan purposive sampling dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- 3) Perusahaan perbankan secara lengkap dapat menyajikan harga saham, data permintaan harga dan penawaran harga.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan (Dwi, 2015). Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Metode Penelitian

$$SPREAD_{jt} = \alpha_0 + \beta_1 XBRL + \beta_2 KI + \beta_3 SIZE + \beta_4 Tenure + \beta_5 QA + e$$

Keterangan:

$SPREAD_{jt}$ = Asimetri Informasi

$XBRL$ = *Extensible Business Reporting Language*

KI = Kepemilikan Institusional

$SIZE$ = Ukuran Perusahaan

$Tenure$ = *Audit Tenure*

QA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini yaitu asimetris informasi diproksikan untuk menggunakan perhitungan *spread*. *Bid-Ask Spread* merupakan selisih harga beli tertinggi saham dengan harga jual terendah saham yang diperdagangkan (Stoll dan Levinda, 2014). Pengukuran *spread* adalah sebagai berikut:

$$SPREAD = \frac{Ask - Bid}{(Ask + Bid)/2} \times 100$$

Keterangan :

Spread = selisih harga saat ask dengan harga saat bid

Ask price = harga ask tertinggi saham perusahaan i pada periode t

Bid price = harga bid terendah saham perusahaan i pada periode t

3.4.2 Variabel Independen

Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel dependen (variabel terikat) yang memiliki hubungan positif dan negatif. Variabel independen (variabel bebas) dari penelitian ini yaitu analisis dampak pengadopsian *Extensible Business Reporting Language*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor.

3.4.2.1 Pengadopsian *Extensible Business Reporting Language*

Pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* pada penelitian ini menggunakan proses *tagging* dalam laporan keuangan. Tujuannya untuk menyediakan informasi yang diperlukan kepada investor, mengidentifikasi dan memproses jumlah secara cepat sesuai dengan aktivitas utama perusahaan (Wisni dan Harahap, 2017). *Tagging* merupakan penjelasan yang dicantumkan pada

sebuah informasi yang terdapat dalam sebuah dokumen yang memberikan petunjuk bagaimana informasi tersebut harus diproses. Proses *tagging*, dilakukan dengan mapping antara akun-akun yang ada pada laporan keuangan dengan akun yang ada pada template, bila tidak dapat menemukan akun yang dicari, dipilih akun yang paling mendekati (IDX Taxonomy, 2014).

Saat investor membaca laporan keuangan investor akan melihat angka yang disorot sebagai jumlah yang berkaitan dengan jasa yang diberikan oleh entitas selama periode pelaporan. Proses *tagging* harus dapat menunjukkan akun apa yang terkait dan menjadi sorotan utama pada setiap aktivitas perusahaan dilihat dari akun aset tidak berwujud (Blankespoor, et al (2014)). Akun *intangible* aset yang dipilih juga disajikan secara bruto karena di akui pada tanggal akuisisi. Maka pada perusahaan perbankan dipilahlah akun kredit (gross) sebagai pilihan strategis dalam *tagging* format XBRL.

3.4.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi keuangan dalam perusahaan, Yunita (2012).

$$KI = \frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu ukuran untuk mengetahui perbedaan antara perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Umumnya *SIZE* diproksikan menggunakan total aset yang bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya.

$$SIZE = \log \text{ of total assets}$$

3.4.2.4 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya jangka waktu seorang auditor yang bekerja dalam satu kontrak disebuah perusahaan tertentu. Untuk menghitung *audit tenure* dapat dilakukan dengan cara menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah dari perusahaan (Almutairi *et al*, 2009).

3.4.2.5 Kualitas Auditor

Kredibilitas laporan keuangan ditentukan dengan adanya kualitas auditor. Dalam penelitian ini KAP dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP *non-big four* diukur menggunakan proksi kualitas audit yang mengikuti penelitian (Guna dan Herawaty, 2010). KAP *Big Four* antara lain Deloitte, Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young dan KPMG selain dari KAP tersebut maka disebut KAP *non-big four*. Variabel *dummy* dapat mengukur kualitas audit dengan menggunakan skala nominal. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* menggunakan angka 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four* menggunakan angka 0.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakter variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Extensible Business Reporting Language	105	739329410	7110	739336520	74487214.06	141439639.668
Kepemilikan Institusional	105	60.29	39.71	100.00	77.4490	15.42483
Ukuran Perusahaan	105	7.63	5.02	12.65	7.6367	1.50650
Audit Tenure	105	5	1	6	3.30	1.582
Kualitas Auditor	105	1	0	1	.70	.463
Asimetri Informasi	105	263.92	.00	263.92	36.3714	38.45952
Valid N (listwise)	105					

Sumber : Data sekunder diolah

Dapat dilihat bahwa data yang valid selama periode tahun 2015-2017 adalah sebanyak 105 data. Variabel asimetri informasi yaitu sebagai variabel dependen yang diukur dengan spread dari harga *bid* dan *ask*, memiliki nilai rata-rata sebesar 36,3714 dari nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 263,92. Hal ini berarti bahwa asimetri yang terjadi antara investor dan manajemen relatif tidak besar.

Extensible Business Reporting Language (XBRL) sebagai variabel independen yang diukur dengan melihat pada akun aset tak berwujud berupa kredit. Akun ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi pada kondisi situasi yang berbeda dengan melihat aktivitas finansial paling terkait dengan transaksi berjalan sektor perbankan. Adapun nilai rata-rata XBRL sebesar 74.487.214,06 dari nilai minimum sebesar 7.110 dan nilai maksimum 739.336.520. Hal ini berarti keputusan pengeluaran pembiayaan antara perusahaan dengan masyarakat masih cenderung efisien dan ekonomis, karena terdapat jalur informasi dan keputusan yang tepat di internal perusahaan.

Kepemilikan institusional sebagai variabel independen yang menggambarkan kepemilikan saham oleh para pihak institusional. Variabel

kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 77,4490 dari nilai minimum sebesar 39,71 dan nilai maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional oleh para pihak institusi cenderung cukup tinggi.

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan selama setahun, memiliki nilai minimum sebesar 5,02 dan nilai maksimum 12,65 dengan nilai rata-rata 7.6367. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di dalam penelitian adalah perusahaan yang besar yang dilihat rata-rata total aset perusahaan, yang merupakan proksi ukuran perusahaan.

Audit Tenure sebagai variabel independen yang menggambarkan lamanya perikatan oleh KAP yang sama terhadap sebuah perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,30 dari nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum 6,00. Artinya rata-rata perusahaan perbankan memiliki masa perikatan yang panjang dengan KAP atau lebih dari satu tahun.

Kualitas audit sebagai variabel independen yang diukur dengan melihat perusahaan yang diaudit menggunakan KAP *Big four* dan *non Big four*. Nilai 1 mengindikasikan perusahaan menggunakan KAP *Big four*, sedangkan nilai 0 mengindikasikan perusahaan menggunakan KAP *Non Big four*. Adapun nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,70 dari nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Hal ini berarti hampir separuh dari perusahaan perbankan di Indonesia dari tahun 2015–2017 menggunakan KAP *Big four*.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data di uji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menunjukkan hasil uji normalitas nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov- Smirnov (KS)* sebesar 0,058 lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji ini ditunjukkan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) di dalam model regresi. Data menunjukkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini dan tidak mengandung multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu digunakan untuk memenuhi persyaratan ke pengamatan yang lain untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians. Model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dari uji gletser $< 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikansi dari uji gletser $> 0,05$ maka model regresi terkena heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini dengan model regresi yang digunakan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ semua, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Runs Test* diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,095 atau lebih dari 0,05, artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Komponen pengujian hipotesis:

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh *extensible business reporting language* (XBRL), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor terhadap asimetri informasi. Besarnya pengaruh *extensible business reporting language* (XBRL), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor dapat diketahui dengan cara melihat besarnya koefisien determinasi (**Adj R²**). Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai 0 (nol) artinya sama sekali tidak menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan nilai 1 (satu) berarti terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa variabel independen penelitian berkontribusi sebesar 59,3% terhadap variabel dependen asimetri informasi. Nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,593 atau 59,3% dan 40,7% diwakili oleh variabel bebas lainnya di luar model.

4.3.2 Uji Simultan (Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi dalam penelitian ini menggunakan 5% atau setara dengan 0,05. Nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara tidak bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji nilai F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,367, hal tersebut lebih besar dari F tabel sebesar 2,3062 dan nilai signifikansi dari hasil uji di atas menunjukkan 0,026, dimana kurang dari 0,05 yang menjadi level signifikansi. Oleh karena itu, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.3.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 3
Hasil Penelitian (Uji Nilai t)

Hipotesis		B	Sig.	Kesimpulan
H ₁	<i>Extensible Business Reporting Language</i> berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	0,133	0,232	Ditolak
H ₂	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	-0,117	0,027	Diterima
H ₃	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi	0,065	0,519	Ditolak
H ₄	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	-0,132	0,019	Diterima
H ₅	Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi	-0,024	0,021	Diterima

Sumber : data sekunder diolah

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *Extensible Business Reporting Language* tidak berpengaruh sama sekali dan bukan merupakan dasar pertimbangan untuk mengukur asimetri informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,133 atau positif tidak sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,232 dimana lebih dari α yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Extensible Business Reporting Language* tidak menjadi pertimbangan dalam mengukur aspek asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,117 atau negatif, namun sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,027 dimana kurang dari α yaitu 0,05. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,065 atau positif, namun tidak sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,519 dimana lebih dari α yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,132 atau negatif, namun sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,019 dimana kurang dari α yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,024 atau negatif, namun sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,021 dimana kurang dari α yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 5 diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu dapat dilihat bahwa variabel *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tzu-Yi, *et al* (2016) dalam Geiger, *et al* (2014) dan Chen dan Li (2013) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan XBRL terhadap asimetri informasi.

Semakin tinggi *tingkat Extensible Business Reporting Language* dalam pelaporan keuangan perusahaan maka asimetri informasi yang terjadi akan semakin rendah antara manajemen dan stakeholder. Hal tersebut akan mempermudah dalam melakukan analisa data ke para pengguna laporan keuangan agar lebih berkualitas dan tepat waktu. Akan tetapi hal itu berbeda pada perusahaan perbankan. Di mana XBRL tidak terkait sama sekali dalam praktik asimetri informasi seperti manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan berbasis XBRL hanya mampu menunjukkan kondisi perusahaan melalui *instant document* pelaporan keuangan.

Sistem pelaporan ramping berbasis XBRL tidak dapat menunjukkan praktik manajemen laba karena asimetri informasi pada perusahaan perbankan. Hal tersebut disebabkan beberapa perusahaan perbankan memiliki perbedaan standar akuntansi yang digunakan. Perbedaan ini menyebabkan berkurangnya kemanfaatan XBRL untuk menurunkan asimetri informasi dan sekaligus dimanfaatkan para manajerial untuk menjalankan praktek manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah Dita, *et al* (2017) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi.

Tingginya proporsi kepemilikan saham institusional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 mampu untuk menekan tingkat asimetri informasi. Kepemilikan institusional oleh pemegang saham yang tinggi mampu untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Tingginya tingkat kepemilikan institusional maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, menghalangi perilaku oportunistik, dan dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajer dan pihak manajemen.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi, ditolak. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Azlina (2010) serta Lidiawati dan Asyik (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan tingkat asimetri informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetya dan Gayatri (2016) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Ukuran perusahaan yang besar mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya namun hal itu menjadikan meningkatnya pengawasan atas tindakan manajemen atas laporan keuangan yang membawa efek asimetri yang tinggi. Hal itu terjadi karena manajer kadang kala memiliki niat untuk memperkaya dirinya sendiri sekalipun diperusahaan yang kecil. Semakin besar perusahaan menyebabkan tingkat pengawasan manajemen semakin baik dikarenakan perusahaan perbankan memiliki sebuah sistem kontrol manajemen yang terintegrasi dengan pengawasan penuh dari komite audit. Perusahaan yang semakin besar akan berhati-hati dalam menjaga asetnya agar tidak dimanfaatkan manajemen untuk memperkaya dirinya sendiri.

4.4.4 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat dapat dilihat bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, diterima. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Hakim dan Omri (2010) menyatakan bahwa *audit tenure* mempunyai hubungan positif dengan tingkat asimetri informasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Primadita dan Fitriany (2012) dan Wakum dan Wisadha (2014). Independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara klien dengan auditor. Auditor tetap dapat meminimalisir asimetri informasi tanpa memperdulikan *fee* audit yang diterima dan kedekatan auditor dengan pihak klien karena lamanya perikatan yang

terjadi. Selama apapun masa perikatan audit antara auditor dengan klien (sesuai POJK Nomor 13/POJK.03/2017), hal tersebut tidak akan dapat menghindarkan perusahaan dari resiko-resiko praktek manajemen laba karena adanya asimetri informasi.

Semakin panjang *audit tenure*, maka akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini membuat auditor berkemungkinan besar dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan sehingga mencegah manajemen melakukan tindakan kecurangan atau manipulasi dalam penyampaian laporan keuangannya.

4.4.5 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis lima dapat dilihat bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Guna dan Herawati (2010) dan Rusmin (2010) menyatakan bahwa kualitas auditor mempunyai hubungan negatif dengan tingkat asimetri informasi.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-four* dapat mengurangi tingkat asimetri informasi sehingga dapat mencegah terjadinya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh agent dalam perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big-four*. Tingginya kualitas audit akan meningkatkan kemungkinan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Semakin baik kualitas audit maka informasi disajikan tentu akan semakin relevan dan akurat, sehingga akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agent dan principal.

Hal ini membuat pihak luar yang menggunakan laporan keuangan akan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi daripada auditor yang dianggap kurang berkualitas, karena mereka menganggap dalam mempertahankan kredibilitasnya biasanya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan.

5 KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *extensible business reporting language* (XBRL), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 menunjukkan bahwa:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis berpengaruh negatif dari kepemilikan institusional, *audit tenure* dan kualitas auditor terhadap asimetri informasi diterima. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi dan variabel *extensible business reporting language* (XBRL) tidak dapat menjadi pertimbangan untuk mengetahui terjadinya asimetri informasi pada perusahaan perbankan.
2. Hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi diterima. Artinya tingginya proporsi kepemilikan saham institusional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dapat menekan tingkat asimetri informasi. Sehingga resiko-resiko seperti manajemen laba oleh pihak-pihak manajerial bisa dikendalikan oleh pihak institusional di perusahaan perbankan.
3. Hipotesis *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,019 < 0,05$ dan *unstandardized coefficients beta* sebesar $-0,132$, artinya independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara klien dengan auditor. Auditor tetap dapat meminimalisir asimetri informasi tanpa memperdulikan *fee* audit yang diterima dan kedekatan auditor dengan pihak klien karena lamanya perikatan yang terjadi. Selama apapun masa perikatan audit antara auditor dengan klien (sesuai POJK Nomor 13/POJK.03/2017), hal tersebut tidak dapat menghindarkan perusahaan dari resiko-resiko praktek manajemen laba karena adanya asimetri informasi.
4. Hipotesis kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,021 < 0,05$ dan *unstandardized*

coefficients beta sebesar -0,024, artinya auditor dengan keahlian, pengetahuan ataupun pengalaman harus dapat menunjukkan independensinya dalam memberikan kualitas audit yang baik pada kliennya. Kemampuan auditor untuk tetap independen dalam setiap proses audit dan keberanian dalam mengungkap kesalahan akan sangat berpengaruh dalam pemberian opini audit.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya berasal dari 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama rentan waktu 2015-2017. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan data rentang waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan untuk periode 2015-2017 sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk menggunakan perusahaan dari industri keuangan maupun non keuangan. Tujuannya agar penelitian dapat mengungkap tindakan-tindakan asimetri informasi sekaligus melihat konsistensi penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain selain *extensible business reporting language* (XBRL), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor. Sehingga diharapkan dapat memperoleh variabel-variabel lain yang sangat terkait dengan praktik-praktik asimetri informasi.
4. Penelitian ini tentang pengadopsian *extensible business reporting language* (XBRL), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor pada laporan keuangan terhadap asimetri informasi menggunakan sampel yakni perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2015-2017. Untuk memperluas penelitian ini, maka pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menggunakan sampel perusahaan perbankan dan non-perbankan kemudian melakukan perbandingan antara dua jenis perusahaan tersebut (pair sampling).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor perbankan saja sebagai sampel dengan urutan waktu (*time series*) tertentu sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada yang bukan perusahaan perbankan.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas hanya 35 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan data lengkap selama tahun 2015-2017.
3. Penelitian ini terbatas hanya pada variabel umum yang sering digunakan pada umumnya, akan lebih baik apabila menggunakan variabel-variabel yang sangat terkait dengan operasional sesuai dengan karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alles & Piechocki. 2012. *Will XBRL Improve Corporate Governance? A Framework For Enhancing Governance Decision Making Using Interactive Data. International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 13. Hal:91-108.
- Fitriany, dkk. 2015. "Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 17, No. 1, Mei 2015, Hal: 12-27
- Fitriany. 2011. "Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit". *Disertasi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Program Pasca Sarjana Akuntansi: Depok.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12,1. 2010. Hal:58-69.

- Hoffman, C., dan Watson, L.A. (2010). *XBRL® For Dummies®*. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- IDX. 2014. Panduan *Taxonomy*. www.idx.co.id.
- Nazaruddin, letje dan Basuki, Agus Tri, 2016, *Analisis Statistika Dengan SPSS, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*, Danisa Media, Sleman.
- Ikhsan, dkk. 2015. *Teori Akuntansi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Muliati, Ketut. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktek Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Tesis*. Universitas Udayana.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMKRI) Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Available at : <http://www.google.co.id>.
- Primadita, Indria dan Fitriany. 2012. “Pengaruh Tenure Audit dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Purwaningsih dan Ayuningtyas. 2013. Pengaruh Frekuensi Pelaporan Keuangan Interim Terhadap Asimetri Informasi dan *Cost of Equity* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal: Universitas Indonesia*.
- Satria dan Supatmi. 2013. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15. No. 2. Hal: 86-94.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Pearson Canada Inc.
- Selim, P. Sam. 2012. *The Roadmap to Successful XBRL Adoption*. www.xbrlpower.ca. A Division of SQL Power Group Inc.: Canada (diakses pada 16 November 2016).
- Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta (2010). *Determinant Factors of Audit Quality*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 13(01), 29-43.